

**PENGARUH KURIKULUM MERDEKA TERHADAP
KREATIVITAS DAN INOVASI PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN PAI-BP DI SMA
NEGERI 2 PLUS PANYABUNGAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Putri Anisah Nasution

NIM: 21010054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Anisah Nasution
NPM : 21010054
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat/ tgl lahir : Madina, 27 September 2002
Alamat : Perumahan Vinago, Jln. Dr Andi Hakim Nasution, Desa Pidoli
Lombang, Kec Panyabungan, Kab. Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul:
“Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Kreativitas Dan Inovasi Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan”, adalah benar hasil karya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang diambil dari sumbernya dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat didalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan yang sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, Agustus 2025



Putri Anisah Nasution

NIM: 21010054

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing skripsi atas nama Putri Anisah Nasution NIM. 21010054 dengan judul **"Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Kreativitas Dan Inovasi Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke sidang munaqosah.

Demikian persetujuan ini di berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, Juli 2025

Pembimbing I



Dr. Syamsiah Depalina Siregar, M. Pd
NIP. 198609192019082001

Pembimbing II

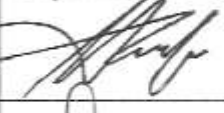


Nelmi Hayati, M.A
NIP. 198611102023212063

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Putri Anisah Nasution, NIM: 21010054 judul: **“Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Kreativitas Dan Inovasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI-BP Di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan”**, telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal yang dilaksanakan tanggal 31 Juli 2025.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperluanya.

No	Nama/Nip Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. H. Kasman, S.Pd.I., M.A Nip. 197007191997121001	Penguji I		19/08/2025
2	Dr. M. Daud Batubara, M.Si Nip.19680909199009011001	Penguji II		12/08/2025
3	Dr. Syamsiah Depalina Siregar. M. Pd NIP. 198609192019082001	Penguji III		21/08/2025
4	Nelmi Hayati, M.A NIP. 198611102023212063	Penguji IV		25/08/2025

Mandailing Natal, Agustus 2025

Mengesahkan

Ketua Senat Mandailing Natal



Prof. Dr. L. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 197703132003121002

ABSTRAK

Putri Anisah Nasution (NIM: 21010054). Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Kreativitas Dan Inovasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI-BP Di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara signifikan pengaruh kurikulum merdeka terhadap kreativitas dan inovasi peserta didik dalam pembelajaran PAI-BP di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya menciptakan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan bertindak inovatif, khususnya dalam mata pelajaran PAI-BP yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel penelitian berjumlah 63 peserta didik yang dipilih melalui Teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket dengan skala likert. Uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh item instrument penelitian valid dan reliabel. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji korelasi pearson, dan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara kurikulum merdeka dengan kreativitas dan inovasi peserta didik, dengan nilai koefisien korelasi kurikulum merdeka sebesar 0,780 dengan signifikansi 0,000, dan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran PAI-BP sebesar 0,780 dengan signifikansi 0,000. Nilai R square sebesar 60,8% menunjukkan bahwa kurikulum merdeka memberikan kontribusi sebesar 60,8% terhadap peningkatan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran PAI-BP.

Kata kunci: *Kurikulum Merdeka, Kreativitas & Inovasi, Pembelajaran PAI-BP.*

MOTTO

“_ Jika bukan karena Allah yang mampukan,
 Aku mungkin sudah lama menyerah_”
 (Qs. Al-Insyirah: 05-06)

“Saya mungkin belum memahami apa yang menjadi penyebab kegagalan, tetapi
 saya yakin bahwa doa orang tua merupakan salah satu kunci utama menuju
 kesuksesan”.
 (Putri Anisah Nasution)

“DUIT”
 (Doa, Usaha, Ikhtiar, Tawakkal)

“Jadikan pengalaman sebagai pelajaran untuk menjadi lebih baik, dan tanamkan
 kejujuran sebagai kunci kesuksesan”.
 (Pesene Ibuk)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjanah pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. Sholawat beserta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya. Dalam kesempatan ini tidak berlebihan kiranya peneliti menyampaikan rasa homat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

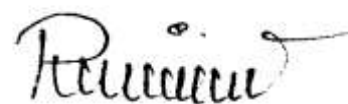
1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
2. Bapak Ali Jusri Pohan, M. Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
3. Bapak Ali Jusri Pohan, M. Pd.I selaku dosen PA yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam membimbing penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Syamsiah Depalina Siregar, M.Pd selaku pembimbing I yang selalu memberikan masukan, saran dan bimbingannya sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nelmi Hayati, M.A selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan seikhlasnya dalam membimbing penulisan skripsi ini.
6. Bapak/ibu dosen beserta civitas akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal yang banyak membantu untuk menyelesaikan skripsi ini
7. Bapak Hendri, M.Pd selaku kepala sekolah dari SMA negeri 2 plus panyabungan, beserta Ustadz M. Moraganti Aritonang, S. Th. I selaku guru PAI-BP yang senantiasa membantu dalam proses penelitian saya.
8. Teristimewa buat orang tua tersayang, cinta pertama dan panutanku yaitu ayahanda Syawaluddin Nasution yang selalu memberikan nasihat dan semangat dalam menyelesaikan skripsi saya. Dan untuk ibunda tercinta Syahria Hasibuan yang telah juga memberikan semangat, nasihat, doa, dan harapan

yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anakmu untuk menjadi seseorang yng berpendidikan.

9. Untuk saudara kandung saya, diantaranya: 1) Muhammad irsan nasution. 2) Anggi Alia Rahma Nasution. 3) Robiatul Adawiyah, yang turut memberikan doa, motivasi, dan dukungan.
10. Kepada sepupu saya Nabila Nur Ramadhani yang telah memberi banyak dukungan, meluangkan waktu, tenaga dan materi serta selalu menghibur peneliti semasa proses penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Seluruh informan dalam penelitian yang telah memberikan data dan informasi terkait judul peneliti sehingga menyusun skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga bantuan yang ikhlas dan amal baik dari semua pihak tersebut mendapat ganjaran pahala dan balasan yang sebesar-besarnya dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna karna keterbatasan ilmu dan kemampuan yang di miliki peneliti. Maka dari itu kepada pembaca hendaknya dapat memaklumi, dan penulis penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Panyabungan Juli 2025



Putri Anisah Nasution

NPM:21010054

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
KATA PENGANGATAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan & Manfaat Penelitian	8
F. Defenisi Operasional Variabel	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Kurikulum Merdeka	10
2. Kreativitas Dalam Pembelajaran.....	18
3. Inovasi Dalam Pembelajaran.....	23
4. Pendidikan Agama Islam	29
5. Hubungan Kurikulum, Kreativitas Dan Inovasi	36
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	38
C. Kerangka Berpikir	39
D. Hipotesis Penelitian.....	40

BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi & Sampel Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil	51
1. Temuan Umum	51
2. Temuan Khusus	60
B. Pembahasan	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	76
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	43
Tabel 3.2 Bobot Nilai Angket	45
Tabel 4.1 Profil singkat SMA Negeri 2 Pluas Panyabungan	53
Tabel 4.2 Data peserta didik.....	57
Tabel 4.3 Prestasi Akademik Peserta Didik	58
Tabel 4.4 Pelaksanaan kurikulum	59
Tabel 4.5 Dokumen Kurikulum	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel X	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Y	62
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X	65
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	65
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistic Deskriptif	66
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas	67
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi	69
Tabel 4.13 Hasil Uji Korelasi (Pearson)	70
Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Model Summary	71
Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Anova	71
Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Coefficients	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	40
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	56
Gambar 4.2 hasil uji heteroskedastisitas	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Research	81
Lampiran 2 Surat Balasan Research	82
Lampiran 3 Kusioner	83
Lampiran 4 Hasil Data Jawaban Responden Variabel X	91
Lampiran 5 Hasil Data Jawaban Responden Variabel Y	94
Lampiran 6 Nama Pendidik dan Kependidikan	97
Lampiran 7 Hasil Evaluasi Siswa	104
Lampiran 8 RPP	105
Lampiran 9 Modul Ajar	107
Lampiran 10 Dokumentasi Kreativitas dan Inovasi Dalam Pembelajaran PAI-BP	111
Lampiran 11 Dokumentasi	113
Lampiran 12 Cek Turnitin	114
Lampiran 13 Kontrol Konsultasi Pembimbing	115
Lampiran 14 SK Pembimbing	117
Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat merupakan bagian juga untuk menerima keadilan sosial bagi seluruh rakyat bangsa Indonesia, karena sejak zaman penjajahan sampai saat ini posisi pendidikan islam selalu berada dalam posisi marginal. Dengan pendidikan, manusia dapat memiliki dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa menimbulkan kerusakan bagi kehidupan manusia. Pendidikan membawa pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan hidup disetiap individu dan masyarakat melalui peningkatan kemampuan intelektual kemampuan-kemampuan emosi dalam menghadapi barbagai hal, serta kemampuan-kemampuan motorik dalam menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan individu (Abdul, t.t: 8).

Menurut UUD No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasa belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa (Tim Redaksi, 2019: 8).

Pendidikan dapat dipandang sebagai sarana utama dalam meningkatkan kecerdasan manusia. Kehidupan manusia yang berperadaban tinggi ditandai dengan semakin majunya tingkat pendidikan masyarakatnya. Kemajuan intelektual tersebut memungkinkan terciptanya berbagai fasilitas modern yang memudahkan aktivitas manusia. Saat ini, dinamika pendidikan semakin berkembang dalam mengoptimalkan bakat dan minat peserta didik sehingga pengembangan pendidikan diarahkan secara langsung pada pemenuhan kebutuhan manusia (Beni & Hasan, 2016: 21).

Pengembangan pendidikan Islam pun demikian. Landasan dari pendidikan agama Islam adalah perintah Allah swt tentang wajibnya mencari ilmu sehingga semua umat Islam berdosa jika tidak melaksanakannya. Kewajiban menuntut

ilmu mengisyaratkan bahwa Allah dan Rasulullah saw, tidak menghendaki umatnya menjadi umat yang bodoh, dan terjebak dalam kemiskinan. Islam menghendaki umatnya menjadi umat yang intelektual, cerdas, dan bermartabat. Semuanya bergantung pada pendidikan sebagai alat untuk mempertajam cara kerja otak manusia (Beni & Hasan, 2016: 21).

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi manusia terutama bagi umat Islam, sebagaimana Allah swt telah berfirman dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) (إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan tuhanmulah yang mahamulia, (4), Yang mengajar (manusia) dengan pena, dan (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (Kementrian Agama RI, 2013: 302).

Syaikh Abdul Halim mahmud mengatakan bahwa tafsiran dari kalimat *Iqra Bismirabbik* tidak sekedar perintah untuk membaca, tapi dimaknai lebih luas, membaca adalah lambang segala apa yang dilakukan manusia, baik yang sifatnya aktif maupun pasif. Atau dalam kata lain, ayat ini menegaskan bahwa ‘bacalah demi tuhanmu, bergeraklah demi tuhanmu, bekerjalah demi tuhanmu, mengajarlah demi tuhanmu’. Jika kita kontekskan dengan pendidikan saat ini, maka perintah tersebut menjadi landasan utama bagi seorang pendidik. Ia harus membaca sebelum mengajar, menelaah sebelum menyampaikan kepada peserta didik, mendalami materi yang akan diajarkan, dan mengetahui ciri-ciri atau karakter siswa yang diajar. Sehingga apa yang disampaikan tetap mengacu kepada sumber qur’ani (Ridhoul, 2016: 12).

Pendidikan menjadi pusat dari siswa upaya membangun citra manusia paripurna, dan menjadikan pendidikan sebagai titik pijak, dan strategi utama di dalam membentuk manusia yang berkualitas, insan paripurna (Munir, 2018: 5). Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kurikulum menjadi kunci utama dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan bermanfaat bagi masa depan bangsa.

Pengembangan pendidikan Islam juga berkaitan dengan kurikulum, yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum diterapkan dalam proses pembelajaran, yakni proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Beni & Hasan, 2016: 39).

Kurikulum merupakan seperangkat alat dan proses yang mengatur pendidikan dan proses pembelajaran yang bersifat fleksibel terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Kurikulum merupakan landasan fundamental dalam menggerakkan suatu sistem pendidikan demi mewujudkan tujuan pendidikan lokal, nasional, kurikuler, dan agama. Kurikulum juga fleksibel terhadap perubahan zaman serta kebutuhan subjek maupun objek pendidikan dimanapun (Hendro, 2023: 9).

Dalam perkembangannya, kurikulum tidak hanya diartikan sebatas program-program pendidikannya, tetapi juga hanya diartikan berdasarkan fungsinya, sebagaimana dinyatakan oleh Muhaimin (Hendro, 2023: 9) yaitu kurikulum sebagai program studi, konten, kegiatan yang berencana, hasil belajar, reproduksi kultural. Pengalaman belajar, dan sebagai reproduksi. Fungsi tersebut akan terus berkembang terlebih lagi dalam menghadapi era yang semakin canggih dari masa ke masa. Oleh karena itu, perubahan demi perubahan pada konsep kurikulum juga akan sejalan dengan perkembangan masa tersebut.

Maka dari itu kurikulum yang dipakai pada saat ini adalah kurikulum merdeka. Perubahan kurikulum di Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan, proses perubahan kurikulum terjadi atas dasar kebutuhan dan tuntutan baik masyarakat sebagai pengguna lulusan maupun sekolah sebagai institusi yang melahirkan prodak lulusan. Perubahan kurikulum tidak ada tujuan lain selain untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta rancangan pembelajaran yang ada di sekolah. Oleh karena itu, perubahan dalam upaya mencari jalan keluar dari berbagai kesulitan menuju pendidikan berkualitas, guna melahirkan lulusan yang inovatif, kreativitas, kritis serta memiliki karakter kepribadian yang bertanggung jawab. Berangkat dari kurikulum yang baik inilah

diharapkan dapat dikembangkan, sehingga mampu menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan negara (Masykur, 2019: 3).

Hal ini diperkuat oleh UNESCO dalam *Reimagining Our Future Together* yang menyebutkan bahwa kita perlu berpindah dari pandangan sempit tentang pendidikan keterlibat serius terhadap tujuan pendidikan yang lebih besar. Pendekatan kurikulum seharusnya menghubungkan domain kognitif dengan memecahkan masalah, inovasi, dan kreativitas, serta juga memasukkan perkembangan pembelajaran sosial, emosional, dan pembelajaran terkait diri (Dinn, Dkk, 2024: 5).

Dalam konteks ini, peserta didik dibekali dengan karakter Pancasila yang kuat, dan juga kemampuan berkomunikasi menjadi relasi, dan belajar praktik baik dari berbagai negara. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan di Indonesia harus bertransformasi sehingga dapat mempersiapkan peserta didik dengan kecakapan hidup esensial yang dibutuhkan dimasa depan. Hal ini telah dirumuskan Kemdikbudristek dalam profil pelajar Pancasila, yang merupakan visi gambaran kemampuan peserta didik Indonesia agar dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakhlak, dan berperilaku sesuai dengan nilai Pancasila. Kompetensi pembelajaran dirumuskan kembali dalam capaian pembelajaran untuk mengurangi materi dan berfokus pada kompetensi dan materi esensial serta memberi ruang fleksibilitas yang lebih dalam implementasi (Dinn, dkk, 2024: 5).

Pada intinya kurikulum merdeka ini mengutamakan pengembangan karakter melalui konten pada pembelajaran dan profil pelajar Pancasila. Karakter yang juga point-point penting dalam Pancasila, berakhlak mulia, bertaqwa, mandiri, berpikir, kritis, dapat bergotong royong serta yang utamanya adalah menjadi kreatif dan inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kurikulum ini diimplementasikan karena adanya krisis pembelajaran yang disebabkan oleh adanya virus yang menyebar keseluruh dunia yang dimulai pada tahun 2019. Oleh karena itu, kementerian, pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi atau yang disebut dengan kemdikbudristek, melakukan sebuah

perubahan kurikulum untuk mengatasi krisis pembelajaran tersebut (Amrazi, 2022: 918). Kurikulum ini merupakan usaha pemerintah dalam mengejar ketinggalan atau *learning loss* setelah masa pandemik covid -19 (Roos & Jeanne, 2023: 980).

Kurikulum merdeka pada saat ini digunakan oleh Sebagian besar satuan pendidikan seluruh jenjang termasuk di sekolah SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. Salah satu diferensi antara kurikulum merdeka ini dengan kurikulum sebelumnya adalah pembuatan modul ajar atau, sebelumnya terkenal dengan sebutan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Maka modul ajar kurikulum merdeka adalah terdapat profil belajar Pancasila dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Khairurrijal, Dkk, 2023: 170).

Peningkatan kreativitas siswa menjadi salah satu fokus utama kurikulum merdeka. Kreativitas dianggap sebagai kemampuan penting yang harus dimiliki siswa di era modern ini, dimana inovasi dan pemikiran *out-of-the-box* sangat diperlukan dalam berbagai kehidupan. Kurikulum merdeka berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan kreativitas melalui pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, proyek-proyek yang mendorong eksplorasi dan inovasi serta penilaian yang lebih holistic (Liliana & Erni, 2024: 2).

Kreativitas dan inovasi yang sangat tinggi di sertai rasa ingin tahu yang besar membuat seseorang gemar melakukan eksplorasi. Kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki oleh setiap orang yang dapat di identifikasikan, dan di pupuk melalui pendidikan, dan kurikulum yang tepat. Dapat disimpulkan bahwa kreativitas kemampuan untuk berpikir yang baru dan berbeda. Kreativitas bukan bawaan dan hanya dimiliki oleh orang genius, jadi ada yang dapat dilakukan untuk membuat orang menjadi kreatif (Ninis, 2014: 265).

Inovasi dalam penerapan kurikulum merdeka ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan abad ke- 21. Dengan memberi siswa ruang untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, kurikulum ini tidak hanya berupaya

meningkatkan pemahaman akademis, tetapi juga merangsang kreativitas dan inovasi. Pendekatan ini mempromosikan metode pembelajaran yang lebih aktif, dan berbasis para proyek, yang ada pada gilirannya membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, problem solving, serta kemampuan berkolaborasi, dan berkomunikasi (Nai & Supriadi, 2024: 1659).

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah SMA Negeri 2 Plus Panyabungan, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan sikap spiritual peserta didik. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI-BP, pemerintah melalui kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi telah meluncurkan kurikulum merdeka sebagai bentuk inovasi pendidikan yang lebih menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penguatan profil pelajar Pancasila, serta pengembangan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran.

SMA Negeri 2 Plus Panyabungan merupakan salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Mandailing Natal yang dikenal dengan komitmennya dalam membina karakter peserta didik melalui pendekatan akademik dan religius yang seimbang. Sekolah ini juga telah menerapkan kurikulum merdeka sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kurikulum ini memberi keleluasaan bagi guru dalam menyusun modul ajar dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 2 Plus panyabungan, ditemukan bahwa proses pembelajaran PAI mulai menunjukkan perubahan positif. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara ceramah, tetapi juga menggunakan metode diskusi, presentasi kelompok, studi kasus, bahkan pemanfaatan media digital, dan teknologi. Siswa pun tampak lebih terlibat dalam proses pembelajaran, menunjukkan ide-ide baru, dan aktif bertanya maupun berdiskusi tentang isu-isu keagamaan yang aktual. Namun, di balik kemajuan tersebut, masih terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan sarana pendukung, belum meratanya pemahaman guru terhadap esensi

kurikulum merdeka, serta kurangnya pelatihan terkait pengembangan pembelajaran yang inovatif.

Melihat fenomena tersebut, sangat penting untuk dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai sejauh mana pengaruh kurikulum merdeka terhadap kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran PAI–BP, khususnya di SMA negeri 2 Plus Panyabungan. Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran nyata tentang efektivitas implementasi kurikulum merdeka dalam menciptakan pembelajaran PAI yang lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini, sekaligus menjadi masukan bagi para pendidik dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan strategi pembelajaran ke depan.

B. Identifikasi Masalah

Kurikulum merdeka yang diterapkan di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam hal kreativitas dan inovasi. Namun, implementasi kurikulum merdeka di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) belum diketahui secara jelas sejauh mana dampaknya terhadap kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran tersebut. Beberapa masalah yang mungkin muncul adalah belum semua guru memahami secara utuh esensi kurikulum merdeka, khususnya dalam menumbuhkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran PAI-BP, fasilitas dan media pembelajaran masih terbatas, sehingga tidak semua ide kreatif siswa bisa difasilitasi secara maksimal, dan beberapa siswa masih pasif dan cenderung hanya mengikuti arahan guru tanpa menunjukkan ide eksplorasi ide secara mandiri.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih berfokus dan terarah, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian hanya dilakukan di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan.

- b. Fokus penelitian adalah pada pengaruh kurikulum merdeka terhadap kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- c. Responden penelitian dibatasi pada siswa yang mengikuti pembelajaran PAI-BP dengan pendekatan kurikulum merdeka.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kurikulum merdeka berpengaruh terhadap kreativitas dan inovasi peserta didik dalam pembelajaran PAI – BP di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kurikulum merdeka berpengaruh terhadap kreativitas dan inovasi peserta didik dalam pembelajaran PAI–BP di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam studi implementasi kurikulum dan dampaknya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI – BP).

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru: Sebagai bahan evaluasi dan pengembangan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai kurikulum merdeka.
- 2) Bagi sekolah: Menjadi referensi dalam perbaikan pelaksanaan kurikulum merdeka secara lebih efektif di semua mata pelajaran, terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP).

- 3) Bagi penelitian lain: Sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait implementasi kurikulum merdeka.

F. Defenisi Operasional Variabel

- a. Kurikulum merdeka (variabel X): Kurikulum merdeka dalam penelitian ini diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal. Dalam penelitian ini, kurikulum merdeka diukur melalui penerapan prinsip diferensiasi, fleksibilitas materi pembelajaran, kemandirian dalam belajar, pembelajaran sesuai minat dan bakat, pengalaman belajar yang menyenangkan, penguatan kemampuan berpikir, pemanfaatan teknologi, dan pembelajaran berbasis proyek. Pengukuran dilakukan dengan instrument angket skala likert yang berisi pernyataan-pernyataan terkait depalan indicator tersebut (Khairurrijal, Dkk, 2023: 171).
- b. Kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran (variabel Y): adalah proses menghasilkan ide-ide baru atau pendekatan pembelajaran yang menarik, unik, dan sesuai dengan materi PAI-BP. Diukur berdasarkan indikator seperti penggunaan metode yang variative, keterlibatan aktif siswa, dan hasil karya pembelajaran (Liliana & Erni, 2024: 7). Sedangkan inovasi dalam pembelajaran, yaitu upaya perubahan atau pengembangan dalam metode, media, atau strategi pembelajaran yang belum pernah digunakan sebelumnya. Diukur dari beberapa sering siswa mencoba pendekatan baru dalam pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap hasil belajar (Nurlela, Dkk, 2024: 62). Pengukuran dilakukan dengan menggunakan instrument angket skala likert yang berisi pernyataan-pernyataan terkait indikator tersebut.